Publish by: Yayasan Darussalam Bengkulu
https://siducat.org/index.php/dawuh
ISSN-ONLINE: 2722-7898
DAWUH: Vol. 5, No. 1, Maret 2024, Hal 36-41
This Work is licensed under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International

DAWUH | **Da'wah & Education Journal**

Received: 30 Januari 2024 Revised: 15 Februari 2024 Accepted: 28 Februari 2024

Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini (Studi Pada Desa Kunduran)

Riyani Ermanti Lubis[1], Anggi Junia Restika[2]
UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu[12]
riyaniermanti@gmail.com[1], anggijunia15@gmail.com[2]

Abstract

This journal was created with the aim of finding out the impact of smartphone use on early childhood development. As we know, communication technology in this era is developing very rapidly. Almost all groups, including adults, students and young children, have used it. The method for preparing this article is a qualitative method. Data was obtained through observations of early childhood in Kunduran village, East Seluma subdistrict, Seluma district. Theoretically, it is hoped that this journal can become a reference to increase the knowledge of early childhood education to the public in the context of understanding problems regarding the impact of smartphone use in early childhood. Based on the facts in the field, some parents use smartphones as a shortcut when accompanying their children. So that parents can carry out their activities in peace, without worrying that their children will wander off, play dirty, mess up the house, which will ultimately make them fussy and disturb their parents. Parents are expected to be more careful in supervising and monitoring their children's daily activities in using smartphones to minimize the negative side that arises from smartphone use, and smartphones should be used and utilized for positive things. The use of smartphones should not be given to children under 8 years of age, because at that age it is better for children to be directed into activities that have activities in the environment so that it is easy for them to socialize.

Keywords: Early childhood; impact; smartphone;

Abstrak

Jurnal ini dibuat bertujuan untuk mengetahui apa saja dampak penggunaan smartphone terhadap perkembangan anak usia dini. Seperti yang kita ketahui, teknologi komunikasi di era ini berkembang sangat pesat. Hampir semua kalangan baik dewasa, pelajar, sampai anak usia dini sudah menggunakannya. Metode penyusunan artikel ini adalah metode kualitatif. Data diperoleh melalui obervasi pada anak usia dini di desa kunduran kecamatan seluma timur kabupaten seluma. Secara teoritis jurnal ini diharapkan dapat menjadi suatu referensi untuk menambah wawasan ilmu pendidikan anak usia dini kepada masyarakat dalam konteks memahami permasalahan tentang dampak penggunaan smartphone pada anak usia dini. Berdasarkan fakta yang ada dilapangan beberapa orang tua memanfaatkan smartphone sebagai salah satu jalan pintas ketika mendampingi anak. Supaya orang tua dapat menjalankan aktivitas dengan tenang, tanpa khawatir anaknya akan keluyuran, bermain kotor, mengacak–acak rumah, yang akhirnya membuat rewel dan mengganggu orang tua. Orang tua diharapkan untuk lebih berhati–hati dalam mengawasi dan memantau kegiatan anak dalam menggunakan smartphone sehari-hari untuk meminimalisir sisi negatif yang timbul dari penggunaan smartphone tersebut, dan seharusnya smartphone digunakan dan dimanfaatkan untuk hal yang positif. Penggunaan smartphone sebaiknya tidak diberikan pada anak dibawah usia 8 tahun, karena saat usia tersebut anak lebih baik diarahkan kedalam kegiatan yang memiliki aktivitas dilingkungan agar mudah untuk bersosialisasi.

Kata Kunci: Anak usia dini, dampak, smartphone;

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi pada abad ini khususnya di bidang komunikasi semakin pesat dan canggih. Berbagai jenis alat komunikasi diciptakan dengan tujuan untuk memfasilitasi penyebaran informasi dan komunikasi. Dunia diciptakan seolah-olah tidak lagi mempunyai batas-batas yang jelas. Penduduk belahan bumi selatan dapat dengan mudah berkomunikasi dengan penduduk belahan bumi lain. Contohnya adalah telepon pintar (smartphone).

Sekarang ini pengguna smartphone bukan hanya orang-orang yang bekerja. Namun hampir semua orang yang menggunakan smartphone (termasuk anak kecil) mulai menggunakannya. Daripada bermain bersama teman-teman di lingkungan sekitar, mereka lebih banyak menghabiskan waktu menggunakan smartphonenya setiap hari. Beberapa anak kecil menjadi kecanduan terus-menerus melihat atau bermain smartphone. (Heronimus E. A. Wejang, Yohannes Marryono Jamun 2022) Mereka asik dengan smartphone-nya sendiri hingga mereka lupa bahkan marah ketika mendapat perintah dari orang tua sendiri. Yang demikian adalah bentuk kecanduan dari penggunaan smartphone terlalu dini. Mereka lebih mementingkan benda mati dari pada dunia nyatanya. Kadang anak disuruh makan, diminta untuk mandi, tidur dan lainnya tidak mau karena sudah terpengaruh dengan smarphone yang dimilikinya. Anak-anak lebih mementingkan bermain smartphone daripada belajar. Seharusnya orang tua mengawasi anaknya menggunakan smartphone mereka bisa menggunakan waktunya untuk belajar bukan menggunakan waktunya untuk bermain game dan lain-lain.

Anak usia dini merupakan sekelompok manusia yang tumbuh dan berkembang. (Priyanto 2014) Anak berkembang sangat cepat. Anak usia dini didefinisikan sebagai anak yang mengalami masa kanak-kanak antara usia 2 dan 6 tahun dan kemungkinan besar akan mengembangkan keterampilan emosional dan menunjukkan kecerdasan di masa dewasa.Masa ini sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan.Pada usia ini, setiap tumbuh kembang anak perlu berkembang secara maksimal dan maksimal, sehingga orang tua harus memperhatikan tumbuh kembang anaknya.(Azzahroh, Sari, and Lubis 2021) Tumbuh kembang anak tidak lepas dari tanggung jawab orang tua dan keluarga. Orang tua dan orang-orang terdekat dengan kehidupan seorang anak mempunyai pengaruh yang besar terhadap tumbuh kembang seorang anak. Lingkungan rumah merupakan landasan pertama dalam proses tumbuh kembang seorang anak, dan sangat penting bagi keluarga untuk ditempatkan sebagai puncak dalam proses tumbuh kembang anak. (Ulfa and Na'imah 2020)

Ditemukan bahwa sebagian orang tua menggunakan smartphone sebagai jalan pintas dalam mendampingi anaknya. Saat anak menangis, mereka menggunakan smartphone sebagai penenang pada saat anak menangis. Selain itu, para orang tua juga dapat memanfaatkan berbagai fitur dan aplikasi menarik bersama anaknya untuk membantu anaknya tidak berkeliaran, bermain kotor, dan membuat kekacauan di dalam rumah yang pada akhirnya menyusahkan orang tua membuat orang tua khawatir dan gelisah. Terkadang orang tua memberikan ponsel kepada anaknya untuk dijadikan teman bermain.

Banyak orang tua yang masih belum menyadari bahwa penggunaan smartphone secara terus-menerus berdampak negatif terhadap smartphone anak dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak yang cenderung sering menggunakan smartphone menjadi sangat bergantung pada benda tersebut dan menjadi sebuah aktivitas rutin dalam kesehariannya. Tidak dapat dipungkiri bahwa anak-anak kini lebih sering bermain dengan smartphone dibandingkan belajar atau berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Hal ini dapat mempengaruhi perkembangannya, seperti kurang berinteraksi dengan teman dan sulit berkomunikasi, mudah marah, atau terlalu fokus bermain smartphone dan tidak mampu mengembangkan pengetahuan.

Dalam pendidikan anak usia dini, anak usia dini mencakup anak-anak yang berusia 0 hingga 6 tahun dan 0 hingga 8 tahun. Menurut Mansour, anak usia dini merupakan sekelompok anak yang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik. Mereka mempunyai pola pertumbuhan dan perkembangan yang spesifik tergantung pada tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. (Khairi 2018) Masa ini merupakan masa emas bagi anak karena mereka mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat sehingga tidak tergantikan di masa depan. Pada usia ini, segala sesuatunya berharga, secara fisik, emosional, dan intelektual. Anak kecil ini mempunyai energi yang besar sehingga memerlukan pembelajaran yang sangat tepat untuk mengembangkan motorik kasar dan halusnya. Pada masa anak usia dini, anak sangat ingin tahu terhadap suatu hal sehingga mendorongnya untuk mencoba hal-hal baru di lingkungannya.

This Work is licensed under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International

(Bangsawan, Ridwan, and Fauziyah 2022) Perkembangan kognitif merupakan perkembangan yang berkaitan dengan tingkat kecerdasan anak dan ditandai dengan perubahan kemampuan anak untuk berperan aktif dalam belajar (Adinda, Isni, and Anugrah 2021). Secara umum perkembangan kemampuan kognitif erat kaitannya dengan perkembangan keterampilan motorik. Perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi sehingga anak dapat berpikir. Perkembangan kognitif adalah proses dimana individu meningkatkan kemampuannya dalam memanfaatkan pengetahuan (Kasumayanti and Elina 2018).

Perkembangan bahasa berkaitan dengan perkembangan kognitif, artinya faktor kecerdasan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan keterampilan berbahasa. Tingkat intelektual anak belum berkembang dan sangat sederhana. Seiring pertumbuhan dan perkembangan anak, keterampilan berbahasa mulai berkembang dari tingkat yang sangat sederhana hingga tingkat yang kompleks (Mardison 2001). Perkembangan bahasa dan komunikasi anak merupakan salah satu aspek perkembangan anak yang tidak boleh luput dari perhatian para pendidik pada umumnya dan orang tua pada khususnya. (Kholilullah, Hamdan 2020)

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah artikel ini ialah Bagaimana Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini (Studi pada Desa Kunduran)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang bercirikan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian deskriptif dan menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Dalam lingkup ilmu sosial metode penelitian kualitatif merupakan metode yang menekankan obyek penelitiannya terhadap keunikan manusia atau gejala sosial yang tidak dapat dianalisis dengan metode statistik.

Penelitian deskriptif ialah penggambaran suatu fenomena sosial dengan variabel pengamatan secara langsung yang telah ditentukan secara jelas, sistematis, faktual, akurat dan spesifik. Penelitian deskriptif dan kualitatif lebih menekankan pada keaslian, tidak bertolak dari teori melainkan dari fakta yang sebagai mana adanya di lapangan atau dengan kata lain menekankan pada kenyataan yang benarbenar terjadi pada suatu tempat atau masyarakat tertentu.

Teknik identifikasi informan menggunakan purposive sampiling yakni pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Kemudian menetukan subyek/informan. Informasi awal yang dipilih ialah orang yang bisa "membuka jalan untuk menentukan informan berikutnya dan berhenti apabila data yang dibutuhkan sudah cukup."

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didesa kunduran diketahui bahwa pada era sekarang smartphone saat ini sudah sangat populer di kalangan masyarakat dan sudah menjadi barang pokok yang wajib dimiliki oleh setiap orang, baik itu pada masyarakat kalangan atas maupun bawah. Pada kalangan remaja dan anak-anak lah yang paling gemar memainkan smartphone. Gadget merupakan perangkat elektronik yang berukuran relatif kecil dan mempunyai kegunaan yang sangat praktis. (Jalilah 2021) Anak-anak lebih memilih smartphone karena smartphone kini tidak hanya digunakan sebagai alat informasi tetapi juga sebagai sarana informasi dan hiburan, dan Internet menjadi lebih nyaman bagi pengguna smartphone dalam aspek-aspek tersebut.

Hiburan yang disediakan berupa berbagai permainan yang dapat diakses dan diunduh dengan mudah melalui Internet. Dengan berkembangnya media massa dan teknologi yang semakin canggih, stimulasi pada anak mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan pola pikir dan logika anak. (Sawitri et al. 2019)

Penggunaan smartphone yang berlebihan oleh anak tentunya akan memberikan dampak yang mengkhawatirkan terhadap tumbuh kembang anak, termasuk perkembangan kognitifnya pada anak usia dini. Khadijah menjelaskan kemampuan kognitif adalah kemampuan memahami

dan mendemonstrasikan pemahaman tentang hakikat, makna dan penjelasan menunjuk. (Bangsawan, Ridwan, and Fauziyah 2022) Smartphone memiliki banyak aplikasi film dan game edukasi yang mendukung perkembangan kognitif anak. Namun, banyak film, situs web non-pendidikan, dan game di ponsel cerdas Anda yang dapat menimbulkan efek negatif. (Mahfuji and Lastriani 2023)

Pada dasarnya, ini belum saat yang tepat untuk memberikan smartphone kepada anak karena dapat menimbulkan perilaku konsumtif yang berlebihan. Membiarkan anak kecil bermain smartphone dalam jangka waktu lama dapat mempengaruhi perilakunya. Karena pada masa ini seluruh aspek perkembangan anak sedang mengalami peningjkatan, kebutuhan anak terpenuhi, dan ditentukan tugas perkembangan serta perilaku anak selanjutnya. Akibatnya anak menjadi kurang peka terhadap lingkungan sekitar, tidak suka diganggu, mudah marah, malas, dan sering berdebat dengan orang tuanya. (Adinda, Isni, and Anugrah 2021)

Orang tua hendaknya diberikan kesempatan untuk mengenalkan smartphone kepada anaknya sejak dini, karena smartphone memiliki banyak manfaat jika digunakan dengan benar. Hal ini tentu diperlukan, namun harus diingat bahwa perangkat tersebut mempunyai dampak positif dan negatif. (Salis Hijriyani and Astuti 2020) Manfaat smartphone bagi manusia antara lain sebagai hiburan dan memperluas pengetahuan. Dampak positif dari penggunaan gadget pada anak adalah wawasan mereka terhadap suatu informasi menjadi lebih baik. Ada juga permainan edukatif yang merangsang kekuatan otak Anda. Dapat juga digunakan sebagai media pembelajaran untuk memperluas pengetahuan anak. (Rini, Pratiwi, and Ahsin 2021) Namun smartphone juga memberikan dampak negatif bagi penggunanya, terutama anak kecil pada masa tumbuh kembangnya. Ponsel pintar dapat berdampak negatif terhadap keterampilan motorik, kemampuan kognitif, dan hasil sosial-emosional anak-anak. Dan banyak anak yang mengalami bahaya radiasi yang dapat mengakibatkan keracunan dan gangguan penglihatan. Selain itu, ponsel pintar membuat anak menjadi acuh terhadap lingkungan sekitar, reaksinya terhadap suatu hal sangat lemah, dan sering mengabaikan orang yang masih berbicara dengannya. Responden, khususnya orang tua, mengakui bahwa anak kerap menunjukkan perilaku tersebut saat bertemu dengan anggota keluarga di rumah. Hal ini berdampak buruk pada pertumbuhan dan perkembangan kepribadian anak, menghambat perkembangan mental anak, dan menyebabkan anak menjadi menarik diri dan anak menjadi susah berinteraksi dengan lingkungan sekitar. (Heronimus E. A. Wejang, Yohannes Marryono Jamun 2022) Selain itu, terdapat juga dampak negatif dari smarthphone terhadap perkembangan bahasa pada anak usia dini. (1) Perkembangan bahasa reseptif disebut juga bahasa pasif karena mengganggu perkembangan bahasa reseptif. Perkembangan bahasa reseptif pada anak usia dini meliputi perkembangan keterampilan menyimak anak, misalnya saat mendengarkan dongeng dan lagu. Namun kehadiran smartphone membuat anak-anak hanya tertarik pada fitur-fitur yang tidak membuat mereka tertarik dalam berinteraksi dengan lingkungan. (2) mempengaruhi perkembangan bahasa ekspresif; Bahasa reseptif adalah kemampuan untuk mengekspresikan diri. Kemampuan ini diharapkan pada anak usia dini agar anak dapat mengekspresikan dirinya dan mengungkapkan berbagai kebutuhan, keinginan, dan emosi dengan kata-kata. orang tua dapat menyemangati anak dengan berbicara secara jelas dan tegas agar mereka dapat memahaminya. (3) Gara-gara ponsel pintar, anak-anak tidak bisa berbahasa Indonesia dengan baik. (4) Hal ini menghambat pengenalan bahasa ibu pada anak usia dini (B1). (5) Anak-anak tidak dapat berkomunikasi secara nonverbal. Hal ini disebabkan karena gadget menyita waktu anak-anak untuk bermain game sehingga mengganggu ekspresi wajah dan ekspresi keinginan dan kebutuhan secara verbal dan nonverbal. (6) Ponsel pintar juga tidak mendorong anak untuk melakukan kontak mata saat berinteraksi dengan orang lain.(Yulsyofriend, Anggraini, and Yeni 2019) Menurut Ramawati dan Mbala , dampak penggunaan smartphone antara lain adalah penekanan kecerdasan emosional, risiko paparan radiasi, nyeri leher, dan anatomi tulang, yang meliputi perubahan, hambatan perkembangan, lambatnya pemahaman tentang pelajaran, dan risiko.khususnya mengenai perkembangan psikologis anak dan perubahan tingkah laku anak.(Septriani, Imron, and Oktamarina 2022)

This Work is licensed under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International

Dampak dari penggunaan smartphone terhadap tumbuh kembang anak sudah seharusnya mendapat perhatian serius baik dari kalangan pendidik maupun orang tua. Namun keengganan anak menerima perkembangan teknologi modern juga dapat mempengaruhi sikap dan perilakunya dalam situasi sosial. Anak yang tidak nyaman dengan teknologi cenderung tidak mempunyai teman, dan anak dianggap ketinggalan jaman. (Qadar R, Firdiyah, and Mucliyana 2020) Iswanto dan Onibala mendefinisikannya sebagai berikut: "Anak-anak yang sering menggunakan ponsel pintar sering kali tidak peka terhadap lingkungan sekitar dan mengungguli teman-temannya di lingkungan tempat tinggalnya. Mereka juga lebih suka bermain dengan smartphone. Hal ini karena akses ke Internet dengan perangkat yang menampilkan segala sesuatu menjadi semakin luas dan terbuka, dan beberapa hal masih dapat dilihat oleh anak-anak. Ini juga termasuk hal-hal yang tidak boleh dilakukan. (Ariston and Frahasini 2018) Dampak penggunaan smartphone terhadap perkembangan bahasa, termasuk peniruan, pada siswa sekolah dasar menggunakan kata-kata populer, kata-kata kotor, dan kasar. Mereka menganggap bahasa kotor/kasar menjadi hal yang sangat lucu atau sangat umum saat ini (Mardison 2001).

Berdasarkan hasil penelitian didesa Kunduran kecamatan Seluma Timur kabupaten Seluma dapat diketahui bahwa dampak dari smartphone pada perkembangang kognitif anak usia dini yaitu anak menjadi malas untuk berinteraksi dengan teman sekitar, anak juga akan mengalami radiasi yang bisa mempengaruhi penglihatan, anak sering mengabaikan ketika ada yang mengajak ia berbicara, anak juga sering melontarkan kata-kata kotor/kasar.

KESIMPULAN

Dari uraian diatas bisa disimpulkan bahwa dampak penggunaan smartphone terhadap perkembangan kognitif anak usia dini bisa memberikan efek negatif terhadap motoric, kognitif, sosial emosional anak. kemudian banyaknya anak yang mengalami kecanduan dan bahaya dari radiasi yang dapat menyebkan ganguan pada penglihatan. Selain itu smarthpone juga bisa menyebabkan anak bersikap acuh tak acuh dengan lingkungan sekitar, daya responnya terhadap sesuatu sangat lemah, dan sering mengabaikan orang yang masih berbicara dengannya. Responden yaitu orang tua mengakui bahwa anak sering kali menunjukan sikap demikian di rumah ketika sedang berkumpul bersama anggota keluarga. Hal ini berdampak negatif bagi pertumbuhan dan perkembangan kepribadian anak, menghambat perkembangan mental anak, menyebabkan anak tertutup dan anak menjadi susah bersosialisasi dilingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

Adinda, Refa, Fauziah Isni, and Dadan Anugrah. 2021. "Penanganan Kecanduan Gadget Pada Anak Usia Sekolah Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Wantilan,." Proceedings Vol: I No: (November): 1–17. https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/538/478.

Ariston, Yummi, and Frahasini Frahasini. 2018. "Dampak Penggunaan Gadget Bagi Perkembangan Sosial Anak Sekolah Dasar." Journal of Educational Review and Research 1 (2): 86. https://doi.org/10.26737/jerr.v1i2.1675.

Azzahroh, Putri, Rizka Junita Sari, and Rosmawaty Lubis. 2021. "Analisis Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini Di Wilayah Puskesmas Kunciran Kota Tangerang Tahun 2020." Journal for Quality in Women's Health 4 (1): 46–55. https://doi.org/10.30994/jqwh.v4i1.104.

Bangsawan, Indra, Ridwan Ridwan, and Naelul Fauziyah. 2022. "Pengaruh Gadget Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini." Jurnal Pendidikan Anak 8 (1): 31–39. https://doi.org/10.23960/jpa.v8n1.24067.

Heronimus E. A.Wejang, Yohannes Marryono Jamun, Zephisius R. E. Ntelok. 2022. "DAMPAK PENGGUNAAN SMARTPHONE TERHADAP PERKEMBANGAN KARAKTER ANAK USIA SEKOLAH DASAR A." Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan 3 (2): 81–85. http://journal2.um.ac.id/index.php/sd/index.

Jalilah, Siti Rahmi. 2021. "Analisis Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Fisik Dan Perubahan Perilaku Pada Anak Sekolah Dasar." Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan 4 (1): 28–37. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1716.

Kasumayanti, Erma, and Yupita Elina. 2018. "Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di Tinjau Dari Tingkat Pendidikan Ibu Di Paud Kasih Ibu Kecamatan Rumbai." PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 1 (2): 186–97. https://doi.org/10.31849/paudlectura.v1i2.1179.

Khairi, Husnuzziadatul. 2018. "Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun." Jurnal Warna 2 (2): 15–28. ejournal.iaiig.ac.id ? index.php ? warna ? article ? download.

Kholilullah, Hamdan, Heryani. 2020. "PERKEMBANG BAHASA ANAK USIA DINI." Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan 10 (Juni): 75–94.

Mahfuji, Mahfuji, and Kasuma Lastriani. 2023. "Dampak Smartphone Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-8 Tahun Di Desa Serang Kecamatan Cikarang Selatan." El Banar : Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran 6 (1): 37–48. https://doi.org/10.54125/elbanar.v6i1.153.

Mardison, Safri. 2001. "PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA SEKOLAH DASAR MADRASAH IBTIDAIYAH (SD/MI)." Jurnal Tarbiyah Al-Awlad, 11.

Priyanto, Aris. 2014. "Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain." Journal.Uny.Ac.Id, no. 02.

Qadar R, Tb M, Sifta Firdiyah, and Siti Mucliyana. 2020. "Dampak Penggunaan Smartphone Dalam Perkembangan Kognitif Siswa Kelas V SDI Darul Huda." Cices 6 (2): 203–13. https://doi.org/10.33050/cices.v6i2.1154.

Rini, Nita Monita, Ika Ari Pratiwi, and Muhammad Noor Ahsin. 2021. "Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia Sekolah Dasar." Jurnal EDUCATIO 7 (3): 1236–41. https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1379.

Salis Hijriyani, Yuli, and Ria Astuti. 2020. "Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0." ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal 8 (1): 015. https://doi.org/10.21043/thufula.v8i1.6636.

Sawitri, Yuli, Inas Amany Yannaty, Safeera Indira Widyastika, Tiara Dwiyanti Harumsih, and Hamnah Fadwa Musyarofah. 2019. "Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini." "Pengembangan Sumberdaya Menuju Masyarakat Madani Berkearifan Lokal," 691–97. https://semnaslppm.ump.ac.id/index.php/semnaslppm/article/view/108.

Septriani, Ega, Kristina Imron, and Lidia Oktamarina. 2022. "Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Perilaku Tantrum Anak Usia 5-8 Tahun (Fenomenologi Di Desa Air Gading Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten Ogan Komering Ulu)." JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan 5 (5): 1425–31. https://doi.org/10.54371/jiip.v5i5.587.

Siregar, Irma Suryani. 2022. "Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini Studi Kasus Pada Anak Usia Dini Desa Siolip." TILA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini 2 (1): 140–53.

Ulfa, Mutia, and Na'imah. 2020. "Peran Keluarga Dalam Konsep Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini." Aulad : Journal on Early Childhood 3 (1): 14–19. https://doi.org/10.31004/aulad.v3i1.46.

Yulsyofriend, Yulsyofriend, Vivi Anggraini, and Indra Yeni. 2019. "Dampak Gudget Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini." Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini 5 (1): 25. https://doi.org/10.30651/pedagogi.v5i1.2889.

This Work is licensed under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International